

## **BERGESERNYA POLA INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19**

**Eka Danik Prahastiwi,  
Dian Tias Aorta, Diah Wahyuningsih**

Institut Islam Studies Muhammadiyah (INISMU) Pacitan  
Email: prahastiwidanik@inismupacitan.ac.id  
aorta@inismupacitan.ac.id, diahw@inismupacitan.ac.id

### **Abstrak:**

Pengetahuan tentang Interaksi Sosial merupakan hal yang dapat membuat seseorang memperoleh pandangan yang dinamis tentang kehidupan masyarakat, baik secara pribadi dan kelompok. Dimana ada kelompok-kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratafikasi, kekuasaan yang mempunyai suatu derajat dinamika tertentu yang melahirkan pola-pola perilaku dan kehidupan berbeda, terlebih pada situasi dan keadaan yang semakin lama memberikan dampak dan pengaruh yang besar kehidupan nyata masyarakat di berbagai aspek, terutama aspek keagamaan islam. Islam sebagai tuntunan Ilahi mengandung nilai bahwasanya sosok individu akan menjadi sempurna melalui proses dan tahapan. Agar dapat mencapai Tujuan Ilahi, maka hubungan sosial dalam masyarakat dianggap sangat penting, melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan dikembangkan dengan dasar Alquran dan Hadist. Dewasa ini masyarakat dihadapkan pada situasi perubahan yang berdampak pada pola kehidupan. Pandemi Virus Covid 19 secara nyata mampu menggeser peradaban kehidupan masyarakat yang berpengaruh kepada interaksi sosial keagamaan islam. Semakin berkurangnya tataran peribadatan umat Islam yang semula ramai dan terbuka di ruang publik sebagai sarana ketaatan kita kepada Allah dan Rasul-Nya.

**Kata Kunci:** *Interaksi Sosial, Keagamaan Islam, Pandemi Covid 19.*

### **Pendahuluan**

**P**roses sosial dan interaksi sosial merupakan pembahasan yang mencakup ruang lingkup yang luas dan merupakan serangkaian studi sosial pada tingkat lanjutan. Sebagai pendahuluan terhadap pembahasan interaksi sosial yang banyak berdampak kepada pola hidup suatu masyarakat baik secara keagamaan maupun bentuk lainnya perlu dipahami bahwa bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial. Hal ini dikarenakan interaksi sosial merupakan syarat utama dari terjadinya aktivitas social.<sup>1</sup> Apabila ada pertemuan diantara dua atau lebih, maka saat itu juga interaksi sosial terjadi. Proses saling

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet. 45; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 50.

menegur, berjabat tangan, saling berbicara, atau berkelahi hal-hal tersebut merupakan bentuk-bentuk interaksi social. Perlu dipahami juga proses interaksi sosial tidak hanya dapat dilakukan secara langsung ada juga interaksi sosial yang dapat dilakukan secara tidak langsung. Jabat tangan, berbicara, berpelukan atau sebagainya itu merupakan interaksi social secara langsung, akan tetapi adanya suatu respon dan isyarat terhadap orang lain juga dapat dinamakan interaksi social secara tidak langsung. Karena syarat dari interaksi sosial adalah harus ada kontak sosial (*social contact*) dan adanya komunikasi.<sup>2</sup>

Dewasa ini, masyarakat sedang dihadapkan pada masalah yang menyebabkan pergeseran sosial hingga menimbulkan macam-macam konflik. Konflik merupakan fakta kehidupan yang tidak dapat dihindari namun dapat diselesaikan. Ketidakepahamaan dari konflik sering pula mengakibatkan perubahan situasi bagi siapapun yang terlibat didalamnya. Konflik yang saat ini terjadi sebagai akibat dari munculnya virus Covid 19 adalah tentang masyarakat dengan pemerintah mengenai peraturan yang dibuat MUI tentang pelaksanaan peribadatan masyarakat beragama Islam. Sebagai warga Negara yang bijak, wajib bagi kita untuk mendukung dan menaati pemerintah dan semua upayanya mengatasi wabah mematikan ini, selama tidak bertentangan dengan syariat Agama. Pemerintah membuat kebijakan itu tentu bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Ketaatan kita pada pemimpin selaku ulil amri adalah salah satu bentuk ketaatan kita juga kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>3</sup> “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu”. Rasulullah SAW juga bersabda, “Siapa yang menaatiku, sungguh dia telah menaati Allah. Siapa memaksiatiku (melanggar sunnah/ ajaran Nabi), sungguh dia telah bermaksiat kepada Allah. Siapa menaati pemimpin, sungguh dia telah menaatiku. Siapa bermaksiat (tidak menaati) kepada pemimpin, sungguh dia telah bermaksiat kepadaku.”<sup>4</sup>

Dalam menghadapi wabah penyakit Covid-19 yang menular sangat cepat ini, sangat diperlukan persatuan dan kekompakan masyarakat di bawah komando pemerintah. Pemerintah tentunya dengan masukan dan arahan dari tenaga dan ahli medis/kesehatan yang telah berpengalaman, telaah mendalam majelis ulama dari tinjauan keislaman, dan masukan dari berbagai pihak berkompeten lainnya merupakan jaminan yang harus dipatuhi dan laksanakan. Arahan pemerintah saat ini adalah menerapkan *physical distancing* dan *social distancing*, memakai masker saat keluar rumah, sering mencuci tangan dengan sabun, menghindari kerumunan atau kumpulan banyak orang merupakan ikhtiar kita untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

---

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*....,52.

<sup>3</sup>Al Qur'an dan Terjemahannya; Surah An-Nisa' [4]: 59.

<sup>4</sup>HR. Muslim No. 1847

Keberadaan dari Covid 19 yang mematikan ini banyak menyita perhatian dunia. Ada yang menanganinya secara serius bahkan ada pula yang tidak memperdulikan. Namun seiringnya waktu virus ini banyak menyebarkan korban sehingga memerlukan kerjasama yang baik antar keluarga, rekan kerja dan pihak-pihak terkait lainnya. Dan ini termasuk kedalam konflik yang memang harus ditangani dengan kerja yang pasti. Covid 19 dan proses sosial memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan interaksi sosial pada saat pandemi konflik ini. Banyak yang terjadi akibat pandemi ini. Pergeseran sosial termasuk didalamnya. Yang pada mulanya proses sosial secara langsung dapat menimbulkan interaksi sosial secara langsung kini banyak yang mengalami perubahan. Bahkan kemahiran seseorang dalam memainkan perannya pada masa pandemi ini menentukan nasibnya kedepan.

Dari situlah muncul *problem* mengenai larangan salat berjamaah dan salat Jumat di masjid. Kejutan bertambah ketika MUI juga memberlakukan aturan shalat tarawih dan sholat Ied selama pandemi Covid19 untuk dilakukan di rumah (Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 28 Tahun 2020 tentang pedoman shalat takbir dan Ied selama pandemi covid19.<sup>5</sup> Sebagai pemeluk agama yang taat, proses refleksi membutuhkan waktu lebih lama untuk menerima tatanan ini. Bahkan tak jarang ia malah mengabaikan larangan tersebut, terutama pada saat salat Jumat, padahal bahayanya bisa besar bahkan fatal.

Sangat disayangkan apabila ada sebagian warga masyarakat, terutama yang beragama Islam, yang tidak menghargai upaya yang dilakukan pemerintah. Mereka berbuat seenaknya sendiri terhadap himbauan dan instruksi yang diberikan pemerintah. Alasan yang dilontarkan masyarakat pun kadang bermacam-macam, dan terkadang tidak masuk akal. Saatnya kita semua bersatu di bawah komando dan kebijakan dari pemerintah dalam menghadapi wabah virus ini untuk keselamatan kita bersama. Merebaknya wabah virus ini adalah musuh bersama manusia di dunia, pada umumnya, dan masyarakat Indonesia pada khususnya. Kasus ini merupakan persoalan sosial kemanusiaan dan berbagai permasalahan interaksi sosialnya. Pengertian tentang Interaksi Sosial di masyarakat merupakan hal yang membuat seseorang memperoleh suatu pandangan dinamis tentang arti kehidupan di masyarakat baik secara pribadi dan berkelompok. Tidak dapat disangkal bahwasanya kehidupan pribadi dan kelompok tersebut memiliki aspek structural dan prosesusual yang saling berkaitan. Dimana kelompok-kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi, kekuasaan yang mempunyai suatu derajat dinamika tertentu yang menumbuhkan perilaku dan kehidupan berbeda dengan yang lainnya, terlebih pada situasi dan keadaan ini yang semakin lama memberikan dampak dan pengaruh yang besar di kehidupan nyata bagi masyarakat.

---

<sup>5</sup>Fatwa Majelis Ulama Indonesia...

### **Konsep Dasar Tentang Interaksi sosial**

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Dalam membahas mengenai proses interaksi sosial, perlu diketahui pengertian dari proses interaksi sosial itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian proses sosial dan interaksi sosial, antara lain, Syaifudin memberikan definisi proses interaksi sosial adalah proses kelompok-kelompok dan individu-individu saling berhubungan, yang merupakan bentuk antara aksi sosial, ialah bentuk-bentuk yang nampak kalau kelompok-kelompok manusia atau orang perorangan mengadakan hubungan satu sama lain<sup>6</sup>. Dari interaksi akan menghasilkan produk, yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma yang berupa kebaikan dan keburukan dalam ukuran kelompok tersebut. Pandangan tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk tersebut mempengaruhi perilaku sehari-hari. Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain.

Ada beberapa pengertian interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat, di antaranya; Menurut H. Booner dalam bukunya, *sosial psychology*, memberikan rumusan interaksi sosial, bahwa: “interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.” Menurut Gillin and Gillin yang menyatakan bahwa “interaksi sosial adalah hubungan antara orang-orang secara individual. Antar kelompok orang, dan orang perorang dengan kelompok” Kemudian ditegaskan lagi, bahwa proses sosial adalah rangkaian sikap/tindakan manusia (*human actions*) yang merupakan aksi dan reaksi atau challenge dan respons. Sifat penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok di mana orang tersebut dikategorikan dapat terjadi. Hal ini merupakan kejadian streatip stereotip adalah kepercayaan tentang orang yang menempatkan mereka kedalam satu kategori dan tidak mengizinkan bagi berbagai (*variation*) individual. Kepercayaan sosial ini dipelajari dari orang lain dan dipelihara melalui aturan-aturan dalam interaksi sosial. Sedangkan proses interaksi sosial adalah cara-cara interaksi (aksi dan reaksi) yang dapat diamati apabila perubahan-perubahan mengganggu cara hidup yang telah ada. Dengan konsep interaksi sosial, ia memberikan batasan proses sosial sebagai pengaruh timbal balik antara individu dan golongan di dalam usaha

---

<sup>6</sup>Saifuddin, *Antropologi Kontemporer; Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, (Cet. 1; Jakarta, Kencana, 2005), 68.

mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dan di dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.

Ada beberapa faktor berlangsungnya proses interaksi sosial, diantaranya, Pertama, Imitasi adalah suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Kedua, Sugesti faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Ketiga, Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Keempat, Simpati suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain<sup>7</sup>. Di dalam proses interaksi disamping memiliki unsur dasar yakni, kontak sosial dan komunikasi, juga memiliki beberapa bentuk. Bentuk proses interaksi sosial, diantaranya adalah, Pertama, proses asosiatif, proses ini mengandung makna bersatu, menyatu atau persatuan, atau integrasi. Karena ada sesuatu hal yang diakui bersama oleh sekumpulan orang, kemudian lahirnya asosiatif di masyarakat.<sup>8</sup>

Kedua, proses disosiatif, merupakan proses perlawanan yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat. Oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin diinginkan Dalam perkembangannya, proses interaksi sosial juga memiliki teori. Diantara teori Interaksi Sosial tersebut adalah, Teori Interaksionisme Simbolik. Teori interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis makna. Adanya reaksi yang menimbulkan makna dari individu satu dengan yang lain dapat timbul karena adanya suatu interaksi social. Inti dari teori interaksionisme simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Kemudian teori konflik. Konflik tidak selamanya berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan dapat juga menjadi sarana untuk mencapai sebuah keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan tak jarang dapat menghasilkan sebuah kerja sama dan hubungan yang lebih solid, karena dengan adanya konflik masing-masing pihak akan mengadakan intropeksi diri maka akan diketahui kelemahan masing-masing, sehingga akan muncul kecenderungan untuk kerja sama. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Coser dalam bukunya Soerjono soekanto bahwasanya menurut Coser konflik sebagai mekanisme perubahan sosial dan penyesuaian, dapat memberi peran positif, atau fungsi positif, dalam masyarakat atau kelompok.

---

<sup>7</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.....*, 59.

<sup>8</sup> Sudarma, M. *Sosilologi Komunikasi* ( Cet. 1; Jakarta: Mitra Wacana, 2014), 27.

Konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial.

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan hubungan dengan manusia yang lain. Hubungan tersebut terjadi karena manusia saling membutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Karena manusia tidak bisa lepas dari manusia lainnya dan tidak bisa melakukan seorang diri. Kecenderungan manusia berhubungan melahirkan komunikasi dengan manusia yang lainnya. Komunikasi terjadi karena saling membutuhkan melalui sebuah interaksi. Interaksi merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika. Hubungan yang erat antara satu masyarakat dengan yang lain sering melibatkan kepentingan pribadi, kepentingan kelompok dan juga kebutuhan yang berbeda-beda. Semua itu terjadi karena pada dasarnya tidak ada seseorang maupun kelompok orang di dunia ini yang mampu memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri. Mungkin ada orang atau kelompok orang yang mampu memenuhi kebutuhan pangannya karena mereka adalah kelompok petani sayuran, tapi bagaimana dengan kebutuhan yang lain seperti protein hewani mereka? Padahal tubuh manusia pasti membutuhkannya. Dari mana mereka mendapatkannya? Tentu dari penjual daging dan lain sebagainya. Itulah sebabnya manusia, begitu penting interaksi sosial dalam hidup bermasyarakat.

Faktanya manusia adalah makhluk sosial yang memiliki batas dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, karena sebagai makhluk sosial, manusia saling bergantung dalam kehidupannya. Ketergantungan manusia ini tidak hanya ditemukan pada awal kehidupan, tetapi dialami oleh manusia sepanjang hidupnya. Interaksi merupakan syarat terjadinya aktivitas sosial. Dalam interaksi sosial terdapat pengertian tentang saling kontak dan reaksi antar individu atau kelompok. Interaksi sosial adalah istilah yang umumnya diakui sebagian besar sosiolog sebagai aspek sentral dari hidup bersama. Interaksi sosial berarti suatu kehidupan bersama yang menunjukkan dinamisnya, yang tanpanya masyarakat akan mengalami sedikit atau tidak ada perubahan sama sekali.

Ketika interaksi sosial bekerja dengan baik, masyarakat dapat hidup dengan tenang. Interaksi sosial dimungkinkan karena dua hal, yaitu, kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, misalnya melalui gerakan fisik seseorang, misalnya melalui ucapan, gerak tubuh. Secara tidak langsung, misalnya melalui tulisan atau komunikasi jarak jauh, yang merupakan prasyarat terpenting bagi kontak sosial. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, sehingga hidup tanpa interaksi sosial tidak mungkin. Perjumpaan fisik belaka dengan individu tidak mengarah pada asosiasi dengan kehidupan kelompok sosial. Situasi selama pandemi ini semakin mempertegas keterasingan hubungan kita dari satu

komunitas ke komunitas lainnya. Oleh karena itu, pada saat-saat seperti ini, ancaman terhadap jiwa manusia tidak hanya menimpa orang-orang tertentu atau kelompok orang tertentu saja, tetapi upaya menolong orang lain sama pentingnya dengan menolong diri kita sendiri. Namun pada kenyataannya, kita tentu tidak akan bisa membantu semua orang, tapi ada yang bisa kita lakukan jika kita bekerja sama untuk bersama..

Upaya tersebut juga bisa dilakukan dengan cara memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung kepada tetangga yang terkena dampak ekonomi saat pandemi covid ini. Kita tahu, bahwasanya ketahanan ekonomi setiap keluarga tidaklah sama. Mereka yang bekerja dengan upah harian tentu menjadi pihak yang paling rentan terdampak oleh pandemi covid ini. Mereka membutuhkan bantuan dari orang-orang yang lebih mampu, keluarga rentan ini tidak akan dapat bertahan akibat kekurangan pangan yang membuat daya tahan tubuh mereka menurun dan berdampak lebih rentan terserang virus berbahaya ini. Jika kita bersama-sama berupaya untuk bahu membahu saling membantu, maka virus ini bisa kita lawan. Mari kita bayangkan jika suatu hari nanti di kala virus ini sudah hilang dan yang tertinggal adalah kenangan indah kita bahwa kita pernah bahu- membahu dan saling bantu sesama tetangga untuk melawan sebuah musibah kemanusiaan dan kita menjadi pemenangnya karena berawal dari kedermawanan kita dan rasa kemanusiaan kita bersama. Adapun pengertian Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain.<sup>9</sup> Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan, serta tidak terlepas dari suatu hubungan yang terjadi antar individu, sosial, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari<sup>10</sup> Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan timbal balik dalam suatu proses interaksi social yang dilakukan masyarakat. Hubungan tersebut dapat antara adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, ataupun sebaliknya. Pengertian proses penyesuaian di sini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu sendiri dapat menyesuaikan diri dengan keadaan di lingkungan sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan yang ia inginkan. Dalam hal ini adapun perubahan sikap dan pola perilaku yang dilakukan individu sebagai potensi untuk melangsungkan serta meningkatkan kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk solidaritas dalam masyarakat dapat dilihat dari aktivitas gotong royong, Koentjaraningrat dalam

---

<sup>9</sup>Agung Sanjaya, dkk., *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesenangan Pada Lansia* (Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, 2014), 34.

<sup>10</sup>Agung Sanjaya, dkk., *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesenangan Pada Lansia.....*,39.

bukunya “Metode-Metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia”, mengatakan bahwa gotong royong adalah kerjasama diantara anggota-anggota di dalam suatu komunitas.<sup>11</sup>

Aktivitas yang telah dijelaskan oleh Koentjaraningrat dan Suparlan diatas semakin lama bias tergeser karena wabah yang masih merajalela di masyarakat Indonesia sehingga interksi social yang dulunya dapat mempererat tali silaturahmi, dewasa ini telah pudar diakibatkan oleh penerapan kebijakan pemerintah mengenai *physical distancing* dan *social distancing*. Walaupun telah diketahui bahwa pengertian *physical distancing* dan *social distancing* merupakan langkah awal atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk membatasi ruang gerak masyarakat dalam melakukan interaksi sosialnya dengan orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu sebagai strategi pencegahan penyebaran infeksi virus.

### **Tinjauan Aspek Keagamaan Islam**

Islam adalah agama terakhir yang diturunkan Allah SWT hingga Nabi Akhir Zaman, dia adalah Nabi Muhammad SAW sebagai pelengkap dan Sempurna agama sebelumnya. Islam diciptakan sebagai agama pelengkap dan penyempurna dari sebelumnya. Islam sebagai tuntunan ilahi mengandung nilai pendidikan bahwa dan dapat menuntun dan umat menjadi sosok individu sempurna (orang sempurna) hingga proses dan tahapan menuju dan berencana. Agar dapat mencapai Tujuan Ilahi, maka hubungan sosial dalam masyarakat dianggap sangat penting. Kegiatan keagamaan dilaksanakan dan dikembangkan dalam koheren serta , yang berhubungan dengan dasar Alquran dan Hadis. Tujuan kegiatan keagamaan Islam harus bertepatan dengan , menjadi tujuan Islam itu sendiri , yaitu , untuk meningkatkan nilai moral dari menjadi dan untuk mencapai tingkat moral menjadi karimah. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang berbeda dengan masyarakat lainnya baik dalam keberadaan maupun sifatnya. Ini adalah masyarakat rabban, manusiawi, moral dan seimbang (tawazun). Umat Islam ditantang untuk mendirikan masyarakat seperti itu sehingga mereka dapat memperkuat agama mereka, membentuk kepribadian mereka, dan menjalani kehidupan Islami yang sempurna di bawah naungannya. Kehidupan yang dibimbing oleh akidah Islam dan disucikan melalui ibadah, dibimbing oleh pemahaman yang sah, dikobarkan oleh semangat yang berapi-api, terikat pada moralitas dan adab Islam, dan diwarnai dengan nilai-nilai Islam.

Ini adalah pemikiran dan praktik ajud`iyah (sebagian) yang bahkan mengarah pada melakukan kejahatan terhadap masyarakat dengan mempertimbangkan semua potensi yang berbeda untuk mempertahankan pilar di

---

<sup>11</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*. (Cet. 1; Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1961), 27.



antara banyak pilar, yaitu hukum, dan bahkan dalam satu bidang hukum, yaitu. berkonsentrasi hukum, pidana atau perdata. Untuk itu, sangat penting bagi kita untuk memiliki gambaran yang jelas tentang komponen esensial dari desain masyarakat yang kita inginkan. Berbagai gerakan dan komunitas Islam telah menetap di sini di berbagai belahan dunia Arab atau dunia Islam untuk berpartisipasi ke arah itu sambil menduduki masyarakat di mana Islam dan kebodohan bercampur. Baik jahiliyah diturunkan sebagai implikasi kolonialisme (imperialisme) atau jahiliyah sebagai warisan sisa-sisa kemunduran dimana umat Islam tidak memahami agamanya dengan baik sehingga tidak menerapkannya dengan baik, baik sebagai penguasa maupun rakyat. Pandemi ini sangat memengaruhi kegiatan ibadah keagamaan, karena pemerintah dalam himbauannya menghendaki agar masyarakat menghindari keramaian. Shalat rawatib berjamaah, pengajian atau taklim, ibadah sholat jumat, serta Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang menimbulkan keramaian hingga melanggar peraturan *social distancing* yang dibuat oleh pemerintah, dan apabila dilanggar, maka akan diberikan sanksi tertentu.

### **Proses Intraksi Sosial Selama Pandemi Covid' 19**

Pandemi yang dihadapi oleh masyarakat seluruh dunia ini disebabkan oleh Sars-Cov-2 (virus corona) dan infeksi yang disebut dengan Covid-19. Pandemi ini mempengaruhi perubahan di berbagai sektor di seluruh wilayah yang terjangkau. Di awal kemunculannya, virus ini mendapat beragam respons yang muncul dari berbagai kalangan masyarakat Indonesia baik respon positif maupun negatif. Sebagian mulai berhati-hati dan menerapkan pola hidup sehat, akan tetapi lebih banyak yang tidak peduli dan bahkan menjadikan virus ini sebagai bahan candaan semata. Bukan hanya masyarakat biasa, pejabat-pejabat pun banyak yang meremehkan keberadaan virus yang mematikan ini sehingga mereka tidak melakukan persiapan maupun antisipasi munculnya wabah ini di lingkungan sekitarnya. Bahkan ketika virus ini mulai menyebar dengan cepat ke berbagai daerah dan beberapa negara telah menutup akses keluar masuk, pemerintah dan warga Indonesia masih terkesan kurang peduli untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap virus ini. Mereka biasanya adalah sekelompok orang-orang yang merasa dirinya sehat dan kebal terhadap berbagai ancaman penyakit. Dalam sebuah jurnal dikatakan bahwa "*The impact of Covid-19 is beyond the expectations of man...*". Hal tersebut diartikan bahwa dampak Covid-19 memang berada di luar perkiraan banyak pihak. Di Indonesia, Covid-19 menghadirkan

dampak mencemaskan berbagai kalangan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>12</sup>

Tanggapan mengenai pandemi Covid-19 datang dengan langkah-langkah ketat seperti karantina, isolasi mandiri, membatasi aktivitas diluar rumah, termasuk interaksi sosial keagamaan dan penentuan jam malam. Di beberapa wilayah, masyarakat ditegakkan secara paksa, dalam beberapa kasus, melanggar tujuan dari jarak sosial itu sendiri (*social distancing*) diantaranya melarang sholat berjamaah di masjid, dan lain sebagainya. Selain itu ada pula istilah (*physical distancing*) atau dapat diartikan sebagai pembatasan kontak fisik merupakan serangkaian tindakan dalam pengendalian infeksi virus yang bertujuan untuk menghentikan dan memperlambat penyebaran penyakit menular ini. Tujuan utama dari kebijakan pembatasan ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan terjadinya penularan penyakit.

Namun kebijakan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan perluasan infeksi virus Covid-19 yang dipilih oleh pemerintah Indonesia bukan tanpa resiko, *physical distancing* dapat menimbulkan berkurangnya produktivitas masyarakat, dan hilangnya manfaat lain yang berkaitan dengan hubungan interaksi sosial antar manusia untuk menjaga eksistensi serta keberlangsungan hidup. Pada kenyataannya masyarakat dapat menerapkan *physical distancing* dengan melakukan beberapa cara seperti, tidak meninggalkan rumah kecuali untuk kondisi yang sangat penting seperti membeli kebutuhan pokok atau berobat, menyapa orang lain dengan melambaikan tangan saja tidak diperbolehkan untuk berjabat tangan, rutin melakukan kegiatan olahraga dirumah, tidak melakukan kegiatan keagamaan yang menimbulkan kerumunan.

Dalam konteks inilah, pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia dapat dipahami dalam poin-poin berikut: **Pertama**, agama dapat menghidupkan nilai luhur moralitas manusia. Diturunkannya agama kepada manusia mempunyai agenda menghidupkan moralitas dalam rangka mengatur kehidupan manusia. Agama pendukung nilai luhur yang menyeru kepada prinsip kebaikan, seperti keadilan, kejujuran, toleransi, dan tolong-menolong dalam kehidupan masyarakat masyarakat. Sebab proses kehidupan yang dijalani manusia, agama merupakan proses pendukung untuk tindakan kebaikan. Yang dimaksud adalah bahwa agama tidak hanya memberikan nilai-nilai yang bersifat moralitas, namun juga menjadikannya sebagai fondasi keyakinan manusia. Agama menjadikan moralitas sebagai bagian iman manusia secara keseluruhan.

---

<sup>12</sup>Yamin, dkk, *Effect of Heart Failure On The Outcome Of Covid-19 A Meta Analysis And Systematic Review (The American Journal Of Emergency Medicine, Volume, 49, 2020)*

**Kedua**, agama dapat memberi kekuatan dalam menanggung penderitaan hidup. Agama mengumbuhkan kekuatan dalam diri manusia untuk mampu menghadapi berbagai penderitaan dan cobaan hidup serta berperan sebagai benteng kokoh yang melindunginya dari serangan keputusasaan dan hilangnya harapan manusia. Berkat keimanan manusia yang kuat dan keyakinan bahwa Allah pasti memberi pertolongan, pasti setiap masalah yang muncul dan setiap jalan buntu yang ditemui dalam kehidupannya dapat dipecahkan serta diatasi, hingga ia akan mampu menghindari dari keputusasaan dan kesia-siaan. Jadi, selain peran iman sebagai kekuatan motivasi, tetapi juga merupakan faktor yang memungkinkan manusia sanggup untuk menghadapi dan menanggung cobaan hidup manusia dengan penuh ketegaran dan menyelamatkannya dari kepahitan akibat kegagalan dan kekecewaan yang alami.

**Ketiga**, agama dapat menjadi pegangan dan pedoman hidup manusia. Al-qur'an merupakan pedoman hidup yang tidak pernah berubah setiap zaman. Meskipun terdapat berbagai perbedaan tafsiran dalam memahaminya, namun tidak pernah ada perubahan dalam kitab suci yang diyakini kebenarannya tersebut. Pada kenyataannya, manusia tidak dapat hidup tanpa adanya pegangan atau pedoman yang menjadi acuan dalam hidup. Karenanya, ia akan cenderung berusaha mengisi hidupnya dengan cara dan jenis pedoman hidup apapun, meski pedoman tersebut beserta nilai-nilai yang dikandungnya itu keliru atau menyesatkan. Dalam keadaan demikian, agama dapat menjadi pegangan hidup dan intelektual dengan ajaran yang sehat dan mampu menyelamatkan seseorang dari dorongan kecenderungan ke arah kesia-siaan dalam menjalani kehidupan dunia. **Keempat**, agama mendai mendorong kemajuan ilmu pengetahuan. Selain memberikan pedoman hidup yang bersifat spiritual, agama juga mendorong kemajuan ilmu pengetahuan untuk hidup bersama. Keyakinan terhadap agama mengajarkan kepada manusia bahwa pengetahuan tak terbatas merupakan sumber dari aturan yang berlaku melainkan proses tingkatan pengetahuan manusia untuk bersosialisasi di jagat raya.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa kebijakan *physical distancing* dan *social distancing* yang telah disepakati pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola interaksi keagamaan dimasyarakat. Dimana peran agama yang telah menggerakkan peradaban manusia serta proses terbentuknya kehidupan manusia sepanjang sejarah hingga saat ini, tidak dapat sepenuhnya dilakukan lagi karena terhalang interaksi yang di batasi antar masyarakat, padahal keimanan, agama telah mampu mengarahkan kehidupan manusia kepada kehidupan yang baik, berkemajuan dan keharmonisan.

## **Penutup**

Terjadinya proses interaksi sosial yang mengakibatkan adanya perubahan sosial tidak lepas dari adanya aktivitas interaksi sosial yang menjadi salah satu ruang lingkup kehidupan masyarakat disetiap kondisi dan situasi. Sama halnya dengan situasi dan kondisi yang dihadapkan masyarakat sekarang ini. Pandemi wabah virus Covid-19 menjadi realitas sosial yang mau tidak mau harus dihadapi masyarakat diseluruh Negara di dunia khususnya di Negara Indonesia. Tidak dapat dihindari bahwa menyebarnya virus Covid-19 ini telah berdampak pada sikap masyarakat yang menjadi lebih over-protektif terhadap lingkungan kondisi yang ditempati. Kekhawatiran terhadap Covid-19 memberikan pengaruh terhadap sikap sosial setiap individu khususnya terhadap proses interaksi sosial yang dilakukan setiap individu. Memutuskan menjauh dari kehidupan sosial secara normal lebih baik menurut masyarakat sekarang ini. Akibatnya terjadi struktur masyarakat yang menimbulkan adanya kelompok sosial, aturan dan norma baru yang bermunculan, perbedaan tingkatan (stratifikasi sosial), pergeseran pola hidup sampai kebiasaan-kebiasaan baru yang dijadikan sebagai kebudayaan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Pada sisi yang lain, memahami proses interaksi sosial yang dilakukan masyarakat di era pandemi virus Covid19 sekarang ini, perlu dilakukan pendekatan-pendekatan sosiologis, seperti intervensi sosial dengan melakukan pelayanan sosial guna memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tetap menjaga keseimbangan sosial, berinteraksi sosial secara normal tanpa harus ada melakukan hal-hal yang berlebihan yang dapat mengakibatkan ketimpangan dalam proses interaksi sosial ditengah Pandemi virus Covid-19, termasuk dalam sistem dan pola interaksi sosial keagamaan Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementrian Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemahan*. Surah An-Nisa' [4]: 59.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*. Cet. 1; Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1961.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia.
- HR. Muslim No. 1847
- M. Sudarma. *Sosiologi Komunikasi*. Cet. 1; Jakarta: Mitra Wacana, 2014.
- Saifuddin, *Antropologi Kontemporer; Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Cet. 1; Jakarta, Kencana, 2005.
- Sanjaya, Agung, dkk. *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesepian Pada Lansia*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, 2014.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. 45; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Taneko, B.S. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali, 1988.

Yamin, dkk, *Effect of Heart Failure On The Outcome Of Covid-19 A Meta Analysis And Systematic Review*. *The American Journal Of Emergency Medicine*, Volume, 49, 2020.